

PENGARUH KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) IPS TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU IPS DI KABUPATEN KAPUAS HULU

Suryani, F.Y Khosmas, Husni Syahrudin

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email: suryanifkip@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of social studies teacher discussion activity (MGMP) on social science professional competence of junior high school social studies teachers in Kapuas Hulu Regency. This study use a quantitative method with two variables, namely the subject teacher discussion (MGMP) IPS (X) and professional competence (Y). Determination of the sample used is the Slovin formula. The data source of this study was social studies teachers who taught in Kapuas Hulu District with a sample of 57 people. Data collection techniques use consisted of: 1. questionnaire, 1. interview, and 3. documentation. Data were obtained from the results of respondents' questionnaires and from interviews with MGMP administrators and interviews with social studies subjects from the Kapuas Hulu District Education Office. Then do the validity and reliability test, the analysis prerequisite test using the normality test. Next test the hypothesis using simple regression analysis. From the regression results obtained by the equation $Y = 0.331 + 0.669 x$. then obtained a significance value of $0,000 < 0.05$ which means there is a positive and significant effect. Obtained results there is a relationship between MGMP activities with a level of professional competence of 0.898 and the magnitude of the contribution of the influence of MGMP R^2 (square) activities of 0.806 or 80.06% on professional competence. So there is an influence between MGMP activities with the professional competence of IPS teachers at the Junior High School level in Kapuas Hulu Regency.

Keywords: MGMP activities, professional competence

PENDAHULUAN

Guru memiliki tugas yang sangat penting bagi kemajuan pendidikan. Guru merupakan pekerjaan yang memiliki keahlian khusus. Dalam undang-undang RI no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 menyatakan: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Guru sebagai tenaga

pendidik adalah individu yang memiliki bakat, minat dan niat untuk membantu peserta didik agar lebih siap lagi menjadi SDM yang berkualitas. Guru yang berkompentensi diharapkan mampu memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia, oleh karena itu segala cara dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui kompetensi guru yang ada, salah satunya yaitu dengan melakukan uji kompetensi kepada seluruh guru (UKG) baik yang PNS sampai kepada Non PNS. Uji kompetensi saat ini bukan lagi dilakukan pada saat guru yang mengikuti sertifikasi

saja, tetapi untuk semua guru baik yang sudah sertifikasi maupun yang belum sertifikasi. Berdasarkan hasil penilaian pada Uji Kompetensi Guru (UKG) secara online pada tahun 2015 dapat diketahui nilai rata-ratanya adalah 53,80 dari nilai yang ditentukan oleh pemerintah yaitu 55,00 hal ini memperlihatkan bahwa guru yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu dapat dikatakan tidak kompeten, hal ini menunjukkan bahwa kualitas SDM yang ada di daerah Kabupaten Kapuas Hulu masih tidak kompeten. Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (BAB IV Pasal 8 hal. 10) disebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional”. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dijelaskan secara lebih detail dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki oleh Guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. (Depdiknas, 2006). Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru serta pengetahuan dan keterampilan guru, agar penyelenggaraan proses belajar mengajar dan hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan, pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu khususnya telah banyak melakukan upaya melalui jalan pelatihan (workshop), seminar, dan peningkatan pendidikan lainnya. Salah satunya memfasilitasi dan menyelenggarakan program Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) agar dapat dilaksanakan di daerah masing-masing (kabupaten/kota). Kegiatan MGMP ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh tingkat daerah yang beranggotakan guru – guru mata pelajaran dari sekolah-sekolah yang ada di daerah dibawah pengawasan Dinas Pendidikan Daerah setempat. Diharapkan melalui kegiatan MGMP, dapat

meningkatkan kemampuan guru, khususnya dalam pemahaman peserta didik, mampu merangsang dan melaksanakan proses pembelajaran, memahami keterkaitan standar-standar pendidikan, mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru, antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. (Depdiknas: 2006).

Istilah profesional (*professional*) berasal dari kata *profession* (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesiensi (kemampuan tinggi) sebagai mata pencaharian menurut Jamil (2014, p.115). Jadi, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Dengan kata lain, guru yang ahli dan terampil dalam menjalankan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional. Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi kejuruan yang cukup. Pengertian guru yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 6 menyatakan bahwa, “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Definisi MGMP pada Pedoman MGMP (Kemendikbud, 2015, p.10) menyatakan bahwa : Musyawarah guru mata pelajaran sekolah menengah pertama yang populer disingkat MGMP SMP adalah suatu wadah yang dirancang, dibangun, dan dan

dimanfaatkan sebagai wahana pelaksanaan berbagai kegiatan yang relevan dengan peningkatan kompetensi, pengembangan profesionalisme, dan pembinaan karier guru mata pelajaran di SMP.

METODE PENELITIAN

Terdapat dua metode penelitian yaitu , metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017, p.14). Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian deskriptif korelasi. (Suharsimi Arikunto, 2014:4). Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial / induktif. Peneliti menggunakan statistik inferensial karena dilakukan pada sampel yang diambil secara random.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa prosedur sebagai berikut: Tahap Persiapan: 1. Menyusun rancangan penelitian, 2. mengkaji sumber pustaka yang relevan dengan masalah Penelitian, 3. menentukan responden, 4. membuat instrumen untuk mengumpulkan data. Tahap Pelaksanaan: 1. membagikan angket kepada responden, 2. mengumpulkan data sesuai dengan masalah penelitian, 3. melakukan interpretasi data, yaitu memberi makna terhadap data yang telah dikumpulkan secara deskriptif, 4. menyimpulkan hasil pengolahan data. Tahap Penyelesaian: Pada tahap penyelesaian ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun simpulan penelitian dan menulis laporan penelitian.

Menurut Sugiyono (2015, p.117) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas:

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S; 2003 menyatakan bahwa, “*Population is the total collection of element about which we wish to make some inference... A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study*”. Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS yang berada di Kabupaten Kapuas Hulu yang berjumlah 118 orang. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:174) mendefinisikan, “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2016, p.118), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Sugiono (2017, p.131) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi tersebut. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian populasi guru ips terpadu yang berada di Kabupaten Kapuas Hulu. Dalam penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 57 Guru. Tehnik Pengumpulan Data, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan tehnik observasi langsung, dan tehnik komunikasi tidak langsung. Teknik observasi langsung adalah teknik dengan pengumpulan data secara langsung terhadap objek penelitian. Menurut Nawawi (2015, p.101) menyatakan bahwa, “Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”. Jadi Teknik

pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan cara mengedarkan angket yang berisikan daftar pertanyaan, secara tertulis yang ditujukan kepada responden atau pengurus dan anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP di Kabupaten Kapuas Hulu. Instrumen Penelitian. Angket merupakan alat pengumpulan data yang ditunjukkan kepada responden berupa pertanyaan tertulis dan dijawab secara tertulis pula oleh responden untuk memperoleh data yang terperinci. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala likert. Pedoman Wawancara, adalah alat pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data pendukung hasil perhitungan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dokumentasi, berupa pengumpulan gambar / foto – foto kegiatan MGMP, data berupa daftar hadir dari beberapa pertemuan MGMP, SK Susunan Kepengurusan MGMP dan Daftar Anggota MGMP, AD/ART MGMP serta Visi dan Misi MGMP IPS Kabupaten Kapuas Hulu. Analisis Data, setelah dilakukan analisis butir tes yang digunakan melalui validitas tes dan reliabilitas tes untuk menguji valid dan reliabel instrument, tahapan selanjutnya yaitu melakukan analisis data penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Uji Normalitas analisis data yang digunakan sebagai berikut Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel X dan Y keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitasnya digunakan uji *kolmogorov – smirnov* dalam program SPSS 16. Korelasi Product Moment Pearson, tehnik analisis korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dua variabel dengan data kedua variabel berskala interval atau rasio. Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 < r < 1$. Koefisien r melambangkan estimasi untuk sampel, sedangkan koefisien p mewakili korelasi populasi. Koefisien korelasi menunjukkan besar dan arah dari hubungan.

Rumus untuk perhitungan Pearson's r adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Syofyan Siregar, 2017, p.99)

Analisis Regresi, menurut Sugiyono (2014, p.148) menyatakan bahwa, "Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuat hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel dan populasi ". Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian menggunakan analisis regresi linear sederhana yang dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi dari hasil perhitungan analisis linear sederhana. Adapun rumus persamaan analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

(Syofyan Siregar, 2017:379)

Keterangan :

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Nilai variabel independen

a = Konstansta (nilai Y' apabila X = 0) b

= Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Analisis Deskriptif Prosentase, ini digunakan untuk mendeskripsikan data kegiatan MGMP IPS (variabel X) dan kompetensi profesional (variabel Y). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden (skor aktual)}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Skor Ideal = Skor maksimal per item X Jumlah item X Jumlah responden.

Kategori persentase menurut Riduwan (2010 :88), sebagai berikut :

81% - 100%	= Sangat tinggi
61% - 80%	= Tinggi
41% - 60%	= Cukup
21% - 40%	= Rendah
0% - 20%	= Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh MGMP IPS dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini adalah sebagai berikut : Kegiatan Rutin Tahunan, kegiatan rutin ini meliputi penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran guru yang meliputi pembuatan program tahunan (prota), program semester (prosem), Silabus, pembuatan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), dan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang biasa dilakukan pada saat awal tahun ajaran. Kegiatan Penunjang: 1. Workshop Penyusunan Soal USBN, penyusunan soal diawali dengan pembekalan tentang kaidah penyusunan soal dan dilanjutkan dengan praktek analisis komtnsi dasar, praktik penyusunan indikator soal, praktik penyusunan kisi-kisi, praktek soal penyusunan pilihan ganda, praktik penyusunan butir soal uraian, praktik telaah butir soal, praktek perbaikan soal berdasarkan hasil telaah dan finanlisasi, praktik penyusunan kunci jawaban untuk sal pilihan ganda, praktik penyusunan pedoman penilaian, praktik penyusunan format lembar jawaban. Secara administrative perbatasan kabupaten Kapuas Hulu adalah sebagai berikut: 1. Utara berbatasan dengan Sarawak, Malaysia Timur 2. Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sintang 3. Barat berbatasan dengan Kabupaten Sintang 4. Timur berbatasan dengan Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur dan Kabupaten Murung Raya, Kaimantan Tengah. Kabupaten Kapuas Hulu yang terdiri dari 23 Kecamatan memiliki sarana pendidikan SMP/MTS sebanyak: 83 sekolah. Untuk menjawab sub masalah pertama tentang bagaimana kegiatan MGMP IPS di Kabupaten Kapuas Hulu, maka analisis dekriptif presentase yang diolah berdasarkan jawaban angket masing-masing responden yang terdiri dari 15 item pernyataan untuk kegiatan MGMP dan 10 item untuk kompetensi profesional dari 57 orang responden.

Secara rinci kegiatan MGMP IPS dibagi dalam empat indikator yaitu, perencanaan MGMP, pelaksanaan kegiatan MGMP, Evaluasi kegiatan MGMP dan Pengendalian kegiatan MGMP. Sedangkan untuk variabel kompetensi profesional guru dengan sub variabel seperti menguasai materi ajar dalam kurikulum, menguasai struktur, konsep dan metode keilmuan, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait, menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam materi bidang studi.

Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa untuk variabel kegiatan MGMP (X) yang item soal berjumlah 15 setelah divalidasi ternyata seluruh data valid karena r hitungnya $> r$ tabel yaitu 0,261 dengan tarif signifikasi 0,5% yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk variabel kompetensi profesional (Y) yang item soal berjumlah 10 setelah divalidasi ternyata seluruh data valid karena r hitungnya $> r$ tabel yaitu 0,261 dengan tarif signifikasi 0,5% yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai korelasi sederhana (R) antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu sebesar 0,898, yang artinya korelasi antara variabel kegiatan MGMP dengan kompetensi profesional sebesar 0,896. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat karena nilai mendekati 1. Sedangkan kuadrat dari R (R^2) yang menunjukkan nilai koefisien determinasi. Nilai R^2 0,806 yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel kegiatan MGMP terhadap kompetensi profesional sebesar 80,6 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil analisa data disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel perencanaan MGMP terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPS dapat dilihat pada hasil penelitian yaitu bahwa program yang dibuat dan direncanakan sesuai dengan kebutuhan kompetensi profesional guru, yaitu membahas tentang kurikulum, penguasaan

materi dan konsep keilmuan sesuai dengan standar kompetensi / kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS Terpadu. Narasumber atau instruktur yang dihadirkan untuk mengisi kegiatan MGMP IPS telah memahami substansi/materi yang akan disampaikan, kemudian narasumber juga mempunyai kemampuan berkomunikasi yang aktif dengan peserta. Didukung dengan adanya teori pada Prosedur Operasi Standar MGMP (Depdiknas, 2009, p.20) bahwa kriteria yang perlu dipenuhi oleh narasumber antara lain: memahami substansi/materi pelatihan yang akan disampaikan, memiliki kemampuan berkomunikasi aktif dan interaktif dengan peserta, memiliki kemampuan untuk mengembangkan berbagai metode penyajian yang bervariasi, memiliki kemampuan mengoperasikan komputer dan membuat / mengembangkan bahan presentasi yang menarik secara mandiri, serta memiliki komitmen dan waktu untuk melaksanakan tugas sampai tuntas. Kemudian pada pelaksanaan kegiatan MGMP telah melakukan pengembangan materi pembelajaran dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik merasa tertarik dan senang belajar. Terpenuhinya kebutuhan kompetensi profesional guru bidang studi IPS Terpadu sesuai dengan materi pada program MGMP IPS Kabupaten Kapuas Hulu telah memenuhi standar program MGMP. Materi program MGMP IPS pada program kerjanya yaitu melaksanakan diskusi terkait pembelajaran dengan melakukan pertemuan setiap tiga bulan sekali atau lebih tergantung dengan kebutuhan pada saat itu. Dalam pertemuan itu membahas kurikulum, silabus, program tahunan, program semester, RPP, pendalaman materi, perakitian soal ulangan harian dan semester, serta membahas analisis hasil ulangan. Kegiatan lain yang dilakukan yaitu serta *sharing* tentang kesulitan guru dalam proses pembelajaran disekolah masing-masing. Sebagian besar guru – guru sudah mampu mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari, mampu memahami hubungan konsep dan sudah mampu menggunakan media.

Kemudian dalam rangka pengembangan karir guru-guru sudah melakukan kegiatan ilmiah dengan melakukan langkah-langkah penelitian serta mulai aktif menggunakan sumber informasi yang cepat seperti *handphone*. Setelah diadakan penelitian dan pengujian dengan menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa hasil perhitungan korelasi, nilai r_{xy} sebesar 0,898 dengan sig (2 tailed) sebesar 0,000 atau lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga diputuskan bahwa kegiatan MGMP dengan kompetensi profesional berhubungan signifikan. Selanjutnya hasil perhitungan koefisien korelasi yang dikategorikan kuat yaitu 0,898. Maka dapat diketahui besaran hubungan yang positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan MGMP berhubungan dengan kompetensi profesional. Hal ini dapat dilihat dari 0,898 hubungan kegiatan MGMP berhubungan dengan kompetensi profesional. Dari perhitungan diperoleh r hitung 0,898 dan r tabel = 0,261, dengan r hitung lebih besar dari r tabel, maka ini menunjukkan bahwa H_a dapat diterima yaitu “ Terdapat hubungan antara kegiatan MGMP dengan kompetensi profesional guru “. Setelah diadakan pengujian korelasi antara variabel X dan variabel Y, diperoleh perhitungan R (R Square / R^2) yang menunjukkan nilai koefisien determinasi. Nilai R^2 0,806 yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel kegiatan MGMP terhadap kompetensi profesional sebesar 80,6 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kegiatan MGMP disekolah menengah pertama dapat memanfaatkan jejaring sosial, hal ini dilakukan sejalan dengan perkembangan teknologi, khususnya yang berkembang di dunia maya. Dalam *Whatsapp* misalnya, mereka membentuk kelompok jejaring sendiri yang bisa berkomunikasi satu sama lain untuk mendiskusikan dan memecahkan berbagai persoalan yang mereka dihadapi. MGMP IPS Kabupaten Kapuas

Hulu secara rutin melakukan beberapa kegiatan seperti kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran pada tiap semester, penyusunan soal untuk penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester. Dan kegiatan penunjang seperti Workshop Penyusunan Soal USBN. 2. Terpenuhinya kebutuhan kompetensi profesional guru bidang studi IPS Terpadu sesuai dengan materi pada program MGMP IPS Kabupaten Kapuas Hulu telah memenuhi standar program MGMP. Materi program MGMP IPS pada program kerjanya yaitu melaksanakan diskusi terkait pembelajaran dengan melakukan pertemuan setiap tiga bulan sekali atau lebih tergantung dengan kebutuhan pada saat itu. Dalam pertemuan itu membahas kurikulum, silabus, program tahunan, program semester, RPP, pendalaman materi, perakitan soal ulangan harian dan semester, serta membahas analisis hasil ulangan. Berdasarkan perhitungan angket yang diperoleh dari responden, jumlah nilai tingkat kompetensi profesional IPS pada guru IPS SMP di Kabupaten Kapuas Hulu adalah 86,18 % termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai r hitung (r_{xy}) sebesar 0,898. Sedangkan r tabel dengan tingkat signifikansi 5% sebesar 0,261. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat kompetensi guru IPS dengan proses pembelajaran IPS pada guru IPS SMP negeri Kabupaten Kapuas Hulu serta korelasi (r_{xy}) sebesar 0,898 termasuk dalam persentase interval 0,70-0,90 dalam kriteria kuat atau tinggi. 4. Besarnya sumbangan pengaruh kegiatan MGMP IPS terhadap kompetensi profesional guru IPS di kabupaten Kabupaten Kapuas Hulu diketahui dari nilai koefisien determinan sebesar 80,06 % sedangkan sisanya 19,94% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Saran

Sesuai dengan hasil temuan di lapangan, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Kepada para guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) hendaknya terus

membangkitkan tingkat kompetensi profesional dengan keikutsertaan dalam organisasi MGMP serta rajin mengikuti seminar, pelatihan, penilaian dari atasan atau pengawas, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, agar pengetahuan yang dimiliki semakin bertambah, sehingga proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial terpadu di kelas berjalan dengan baik dan terbaru. Kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kapuas Hulu untuk senantiasa melakukan evaluasi dari setiap kegiatan MGMP agar dapat lebih memahami apa yang dibutuhkan oleh para guru dalam meningkatkan kompetensi profesional.

2. Penelitian ini khusus meneliti hubungan kegiatan MGMP guru IPS dengan tingkat kompetensi profesional guru IPS di Kabupaten Kapuas Hulu. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lanjutan yang lebih lengkap dan dalam lingkup yang lebih luas, sehingga dapat memberikan sumbangan yang lebih besar bagi kemajuan pendidikan. Penulis memberikan beberapa saran untuk memperbaiki proses pembelajaran Ekonomi antara lain sebagai berikut:
- 1). Kepada guruekonomi sebelum memulai kegiatan pembelajaran menggunakan model *Make A Match* sebaiknya uru mengkaji materi terlebih dahulu untuk mengukur layak tidaknya dan memperhatikan kondisi waktu pelaksanaan terlebih dahulu, jika siang hari sebaiknya dilakukan di luar kelas.
 - 2). Kepada lembaga atau sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi dan peserta didik, hendaknya sekolah memberikan pelatihan mengajar kepada para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif yang dapat merangsang kreatifitas siswa, sehingga kreativitas tersebut dapat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari
 - 3). Kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian ini sebaiknya memperhatikan kelemahan dalam penelitian ini agar tidak mengalami kesulitan dan bisa melakukan penelitian dengan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Kemendiknas. (2010). *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*. Jakarta : Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kemendiknas. (2010). *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG dan MGMP*. Jakarta : Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Nawawi, Hardari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siregar, Syofian. 2017. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta : PT.BumiAksara
- Siregar, Syofian. 2017. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta : PT.BumiAksara
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum,Jamil.2014.*Guru Profesional. Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta : Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Suprihatiningrum, JAMIL. (2016). *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Suprihatiningrum, JAMIL. (2016). *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.